Orasi
Jurnal Dakwah dan Komunikasi
p-ISSN 2085-7357 | e-ISSN 2541-7142
http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi

Volume 10 No. 1 Juli 2019

EFEKTIVITAS ISTIGHOTSAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN

(Studi Kasus Istighosah Mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten

EKA SILVIYANA
Jurusan Komunikasi dan penyaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Cirebon

ABSTRACT

The more advanced the community, the more complexity of life it lives, the more difficult it is for people to achieve peace of life. Increasing life needs and social inequalities create emotional tensions that require someone to seek peace and solve life's problems. Everyone will seek peace of life, so many people experience anxiety and anxiety. Islam is the Religion of Rahmatan lil'alamin which means the bearer of peace and tranquility in the life of the world and the hereafter.

In this study the author will examine 3 questions: 1). What is the process of implementing istighosah effectiveness in overcoming life's problems? 2). What is the motivation of worshipers in following the activities of istighosah effectiveness in overcoming life's problems? 3). What is the effectiveness of following istighosah in overcoming life's problems?

This study aims to explain: 1). To explain the process of implementing istighosah effectiveness in overcoming life problems 2). To find out the motivation of pilgrims in following the activities of istighosah effectiveness in overcoming the problems of life 3). To find out the effectiveness of istighosah in overcoming the problems of life.

The methodology used in this study is qualitative. Approach / case study method Data collection techniques: (1) observation (2) in-depth interviews (3) documentation. Data sources used are primary data interviews with informants, secondary data: books and the internet. Data Analysis Techniques (1) Conduct selection and adjustment of data classification, (2) Editing data, (3) Confirming data, (4) Performing data analysis, (5) Data processing Informants in this study amounted to 4 people (Badrudin, Wawan Irwanto, Abror Syafruddin, Juwariyah, Muksonah)

The results that the researchers got in this study: 1). Implementation Process of Istighosah: (1) Recitation of the Prophet's prayer (2) Submission of lectures from the preacher (3) Implementation of istighosah, 2). Motivation for jama'ah to follow istighosah: 1) Invitations in the form of motivation (2) Motivation for finding solutions to life's problems, 3). Effects of following istighosah: 1) Growing a sense of peace of mind 2) Can improve morals 3) Add friendship 4) Improve worship 5) Means of repentance.

Keywords: *Effectiveness, Dhikr, Istighosah, Da'wah Method, Soul Peace*

ABSTRAK

Semakin maju masyarakat, semakin banyak kompleksitas hidup yang dijalaninya, maka semakin sukarlah orang mencapai ketenangan hidup. Kebutuhan hidup yang meningkat serta kesenjangan sosial menimbulkan ketegangan emosi yang menuntut seseorang mencari ketenangan dan penyelesaian persoalan kehidupan. Semua orang akan mencari ketenangan hidup, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan dan kecemasan. Islam adalah Agama *Rahmatan lil'alamin* artinya pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti 3 pertanyaan: 1). Bagaimana proses pelaksanaan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan? 2). Bagaimana motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan? 3). Bagaimana efektivitas dari mengikuti istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan?.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1). Untuk menjelaskan proses pelaksanaan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan 2). Untuk mengetahui motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan 3). Untuk mengetahui efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan.

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan/metode studi kasus Teknik pengumpulan data: (1) observasi (2) wawancara mendalam (3) dokumentasi. Sumber data yang di gunakan adalah data primer wawancara dengan informan, data sekunder: buku-buku dan internet. Teknik Analisis data (1) Melakukan pemilihan dan penyesuaian klasifikasi data, (2) Melakukan penyuntingan data, (3) Melakukan konfirmasi data, (4) Melakukan analisis data, (5) Pengolahan data Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang (Badrudin, Wawan Irwanto, Abror Syafruddin, Juwariyah, Muksonah)

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini: 1). Proses Pelaksanaan Istighosah: (1) Pembacaan sholawat Nabi (2) Penyampaian ceramah dari mubaligh (3) Pelaksanaan istighosah, 2). Motivasi jama'ah mengikuti istighosah: 1) Ajakan berupa motivasi (2) Motivasi karena mencari solusi dalam permasalahan kehidupan, 3). Efek dari mengikuti istighosah: 1) Menumbuhkan rasa ketenangan jiwa 2) Dapat memperbaiki akhlak 3) Menambah pertemanan 4) Meningkatkan ibadah 5) Sarana taubat.

Kata Kunci : Efektivitas, Dzikir, Istighosah, Metode Dakwah, Ketenangan Jiwa

1. Pendahuluan

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari permasalahan, berbagai macam problema menghampirinya. Dalam menjalankan sebuah kehidupan menjadi perhatian khusus bagi mereka. Dunia dipenuhi dengan musibah seperti bencana, ujian dan cobaan yang datang setiap waktunya, perasaan yang menghampiri mereka, diwarnai dengan rasa khawatir dan rasa takut.

Keadaan tersebut tentunya sangat mempengaruhi kesetabilan dalam menjalani kehidupan, baik jiwa individu, keluarga, serta lingkungan masyarakat luas. Manusia selalu menginginkan kehidupan yang tenang, nyaman, damai dan bahagia. Akan tetapi, di setiap hembusan nafas dan seiring berjalannya waktu manusia dalam perputaran kehidupannya, selalu saja ada cobaan dan ujian yang menghampirinya. Sehingga manusia terbawa dengan perasaan kegelisahan, dan tidak tenang.

Semakin maju masyarakat, semakin banyak kompleksitas hidup yang dijalaninya, maka semakin sukarlah orang mencapai kesetabilan dalam menjalani hidupan. Kebutuhan hidup yang meningkat serta kesenjangan sosial menimbulkan ketegangan emosi yang menuntut seseorang mencari ketenangan dan penyelesaian persoalan kehidupan. Semua orang akan mencari ketenangan hidup, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan dan kecemasan.

Islam adalah Agama *Rahmatan lil'alamin* artinya pembawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan dunia dan akhirat (Munir, 2003:5).

Menurut M. Mashur Amin dan Didin Hafiuddin dalam buku Metode Dakwah (Munir, 2003:4). Islam juga dapat dikatakan sebagai agama dakwah, yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Selain itu Islam juga sebagai penolong dalam menghadapi kesukaran sebagaimana diketahui bahwa kesukaran sering membuat manusia merasa mudah putus asa, kecewa, tidak percaya diri, dan lain sebagainya. Apabila kekecewaan itu terlalu sering dihadapi dalam hidup ini, akan mengakibatkan orang menjadi rendah diri, pesimis, atau apatis dalam hidupnya. Keadaan yang seperti ini akan timbul suatu kegelisahan batin, sebab orang yang sehat mentalnya tidak akan lekas merasa putus asa, pesimis, atau apatis karena ia menghadapi semua rintangan atau kegagalan dalam hidupnya dengan tenang dan wajar.

Bahkan seiring dengan perkembangan zaman, manusia dari hari ke hari semakin tidak menentu keadaannya baik itu segi moralitas keagamaan maupun kehidupan sosial, ekonomi atau politik. Jadi sudah sepantasnya masyarakat muslim untuk banyak melakukan dakwah. Sehingga dengan dilakukannya dakwah setidaknya dapat memperbaiki keimanan individu, kelompok ataupun masyarakat pada umumnya.

Dakwah senantiasa, bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap rida-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogianya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur **(**Ma'arif, 2010:26).

Dakwah sejatinya dapat berfungsi sebagai pengendali perubahan terutama dalam proses transformasi nilai-nilai sosial dan budaya untuk membentuk tatanan baru yang dianggap telah kehilangan nilai relevansinya (Muhtadi, 2012:9).

Al-qur'an juga senantiasa mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah sesuai dengan problema

serta kapasitas kebudayaan masyarakat yang dihadapinya. Jika Rasulullah pernah mengisyaratkan bahwa dakwah itu harus dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran akal masyarakatnya, *'ala qadri 'uqulihim*, dakwah juga berarti harus melihat secara cerdas watak kebudayaan setempat di mana dakwah itu dilaksanakan (Muhtadi, 2012:19).

Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan akal manusia adalah dengan melalui istighosah. Dengan adanya kegiatan metode dakwah ini, dapat membantu tersampaikannya dakwah kepada masyarakat.

Istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan.

Jama'ah yang mengikuti istighosah mempunyai tujuan masing-masing, adapun salah satu tujuan yang diharapkan para jama'ah adalah untuk mengatasi problemtika yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalam majelis ini, sangat banyak manfaat yang positif, sehingga banyak orang yang ingin mengikuti kegiatan istighosah.

Di dalam kegiatan istighosah ini, meliputi adanya ceramah keagamaan yang disampaikan oleh mubaligh, dan para jama'ah pun mendapat bimbingan dari mubaligh, adapun tujuan paling utama adalah untuk mencari ketenangan jiwa. Yaitu jama'ah diajak berdzikir dengan hikmat dan khusyu.

Kegiatan istighosah banyak diikuti oleh masyarakat karena, adanya salah satu figur yang menjadi contoh yang baik, seorang alim ulama yang selalu membimbing para jama'ahnya. Oleh karenanya, masyarakat mengharap keberkahan do'a dari beliau, yakni K. H Abdul Syakur Yasin.

K. H Abdul Syakur Yasin adalah seorang tokoh agama yang sangat dikenal kearifannya oleh masyarakat khususnya di kabupaten Indramayu. Beliau adalah sosok yang sangat sederhana dan mempunyai kharismatik yang tinggi dalam menyampaikan dakwah. Sehingga masyarakat ingin mengikuti kegiatan dakwahnya, serta ingin mendapatkan keberkahan do'a beliau. Salah satunya di majelis istighosah yang rutin dilaksanakan pada malam sabtu. Para jama'ah berbondong-bondong dalam mengikuti kegiatan istighosah, dan jumlah jama'ah pun tiap minggunya bertambah. Jama'ah terdiri dari remaja hingga orang dewasa. Semua jama'ah tentunya mempunyai tujuan masing-masing dalam mengikuti istighosah, tidak dipungkiri dalam menjalankan semua kehidupan yang di jalani para individu jama'ah menginginkan adanya suatu ketenangan jiwa dalam menghadapi problematika kehidupan.

Seperti pengamatan penulis, seorang wanita yang bernama ibu Tati, beliau mempunyai kisah sedih yang mendalam, beliau ditinggal oleh sang suami dan anak pertamanya. Ibu Tati mempunyai empat orang anak termasuk anak pertama yang meninggalkannya beserta adik-adiknya. Beliau merasakan kesedihan yang mendalam, bagaimana beliau harus bisa menghidupi anak-anaknya dan membesarkan dengan kasih sayang. Kesabaran dan ketenangan sebagai *single parent*, harus ada dalam jiwanya, supaya anak-anaknya bisa tumbuh dewasa dengan kasih sayang seorang ibu yang tulus. Dengan keadaan tersebut ibu Tati menginginkan melewati dan mampu mengatasi persoalan kehidupannya, yaitu dengan cara mencoba untuk mengikuti istighosah K.H Abdul Syakur.

Fakta lain, yang penulis dapatkan menurut pendiri majelis dzikir istighosah K.H Abdul Syakur Yasin, masyarakat banyak yang bertaubat karena dengan kesungguhan dan keistiqomahan jama'ah dalam mengikuti istighosah. Kegiatan istighosah ini

dilaksanakan pada malam hari tepatnya hari jum'at malam sabtu pukul 11:00 WIB sampai dengan selesai. Para jama'ah berniat meluangkan waktunya setiap malam Sabtu bertempat di pantai Tegal Agung Desa Benda kecamatan Karang Ampel kabupaten Indramayu untuk mengikuti kegiatan istighosah. Ketika dakwah berlangsung ratusan jama'ah istighosah mengikuti dengan khusyuk. Para jama'ah datang dari berbagai macam daerah, Indramayu, Cirebon, Majalengka, Jakarta, Cikampek, Subang. Jama'ahnya dari kalangan remaja hingga dewasa.

Adapun kegiatan dakwah tersebut antara lain: 1.) Membaca sholawat Nabi 2.) Penyampaian ceramah dari mubaligh, dan 3.) Istighotsah.

Untuk itu peran istighosah sebagai metode dakwah untuk ketenangan jiwa ini, sangat bermanfaat bagi para jama'ah yang senantiasa beristiqomah mengikuti istighosah. Di dalam kehidupan manusia sangat kompleks permasalahan, baik permasalahan lahir maupun batin. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meneliti sejauh mana, dakwah dalam istighosah berperan penting dalam kehidupan jama'ah nya.

1. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut, Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong. Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif biasanya yang dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2004:4-5).

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus *(case study)*, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawacara, (riwayat hidup), pengamatan, penelaahan dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Jadi alih-alih menelaah sejumlah kecil variabel dan memilih suatu sampel besar yang mewakili populasi, peneliti secara saksama dan dengan berbagai cara mengkaji sejumlah besar variabel mengenai suatu kasus khusus. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok, atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2013:201).

Rumusan masalah dalam peelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana proses pelaksanaan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan?
b. Bagaimana motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan?
c. Bagaimana efektivitas dari mengikuti istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan
b. Untuk mengetahui motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan efektivitas istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan.
c. Untuk mengetahui efektivitas dari mengikuti istighosah dalam mengatasi problematika kehidupan.

3. Landasan Teori

3.1 Dzikir

Dzikir atau dzikrullah ialah mengingat Allah Swt. atas keagungan-Nya, kasih sayang-Nya, kemurahan-Nya, rahmat-Nya, perlindungan-Nya dan lain sebagainya baik melalui ucapan-ucapan, maupun renungan dalam hati sesuai petunjuk Rasulullah Saw (Yahya, 2000: 41):

Allah telah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Ingatlah kamu sekalian kepada-Ku, niscaya Aku ingat kepadamu."(QS.Al-Baqarah: 152)

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

"Dan berdzikirlah kepada Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut dan tidak mengeraskan suara baik di waktu pagi maupun petang dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."(QS. Al-A'raaf : 205)

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa kita harus selalu ingat kepada Allah Swt. dalam artian selalu mengadakan komunikasi pribadi sebagai seorang hamba dengan Khaliknya Rabbul-'izzati melalui tasbih, tahmid, takbir, taqdis dan bacaan-bacaan lain sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah Saw (Yahya, 2000: 42).

Dzikir itu sendiri, sudah pasti akan mendatangkan ketenangan, ketentraman dan kesejukan di dalam jiwa kita sebagai hamba Allah Swt. yang selalu merasa dekat kepada-Nya (Yahya, 2000: 42).

Dzikrullah berpengaruh positif kepada pelakunya. Allah berfirman: "Berdzikirlah kamu kepada-Ku niscaya Kami pun mengingatmu" (al-Baqarah: 152). Sekiranya tidak ada lagi faedah dzikir kecuali ini, maka cukuplah yang satu ini sebagai bukti kemuliaan dan keutamaan *dzikrullah* (Alba, 2012: 117).

3.2 Pengertian Efektivitas

Menurut Bungkaes efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan.dalam artian efektivitas merupkan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari oraganisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan "Efektivitas". Bagaimana definisi efektivitas terkait dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektive yang artinya:
1. Ada efekrnya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur, mujarab, mempan.
2. Penggunaan metode/ cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

3.3 Pengertian Istighosah

Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Sedangkan Isti'anah maknanya meminta pertolongan dengan arti yang lebih luas dan umum.

Dalam surat Al-Anfal ayat 9 disebutkan:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ

"(Ingatlah wahai Muhammad), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu lalu Dia mengabulkan permohonanmu." (QS Al-Anfal:9)

3.4 Metode Dakwah

Metode dakwah berarti cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Munir, 2003: 7).

3.5 Istighosah sebagai Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara mereka satu sama lainnya, terutama kelompok primer, intensitas hubungan di antara mereka merupakan persyaratan utama yang

dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan konstribusi arus informasi di antara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu (Bungin, 2006: 270).

Kelompok juga memiliki tujuan-tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya. Dengan demikian, kelompok memiliki dua tujuan masing-masing pribadi dalam kelompok dan tujuan kelompok itu sendiri. Setiap tujuan individu harus sejalan dengan tujuan kelompok, sedangkan tujuan kelompok harus memberi kepastian kepada tercapainya tujuan-tujuan individu (Bungin, 2006: 272).

3.6 Pengertian Ketenangan Jiwa

Menurut Kartini Kartono. Jiwa secara harfiah berasal dari bahasa sansekerta *"jiv"* yang berarti lembaga hidup *(levensbbeginsel)* atau "daya hidup" *(levenskracht)*. Jiwa yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri) sepanjang hidupnya (Jumantoro, 2001:27).

Pengertian efek atau dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Ketenangan jiwa dalam pandangan al-Ghazali memang bukan sebuah fenomena yang tetap, stabil dan permanen, akan tetapi lebih merupakan capaian prestasi psikologis yang diistilahkan dengan *ahwal* setelah mencapai proses pendidikan dan pelatihan *riyadah* tertentu. Dengan intuisi yang cerdas dalam merasakan dan menemukan yang hakiki itulah tercipta kondisi jiwa yang tenang. Sedangkan secara *tazkiyat alnafs* ditempuh dengan: pengalaman ibadah-ibadah *shar'iyah*, memperbanyak dzikir pada tuhan dan menjauhkan diri dari keterikatan pada dunia.

Dengan cara demikian manusia dapat mencapai *ma'rifat* yang sempurna tentang Tuhan. Artinya manusia dapat mengenal Tuhan melalui Tuhan, artinya langsung dengan daya rasa. Praktik *Tazkiyat al-nafs* dalam pandangan al-Ghazali ditentukan oleh kondisi manusia sendiri, dapat dilakukan secara kolektif dan dapat pula dijalankan secara individual. Namun begitu al-Ghazali mencanangkan perlu adanya seorang mursyid yang dipatuhi bimbingannya secara mutlak. Artinya, kegiatan dan prosesnya tidak berdasarkan inisiatif individu sendiri.

Dengan adanya kegiatan istighosah ini menjadi salah satu metode dakwah yang efektif dalam mengatasi problematika kehidupan para jamaah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Proses Pelaksanaan Efektivitas Istighosah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan?

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu panitia istighosah mingguan K.H Abdul Syakur Yasin di laut Tegal Agung Desa Benda Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu untuk ketenangan jiwa adapun Prosesinya sebagai berikut:

4.1.1 Pembacaan Sholawat Nabi

Setelah tiba di lokasi istighosah lalu, jamaah berkumpul masuk ke majelis dzikir. Kemudian jamaah membaca sholawat nabi waktu pembacaan sekitar 30 menitan, pada pukul 22.30 WIB dibaca secara bersama-sama, serta sambil menunggu berkumpulnya jamaah yang belum hadir di lokasi majelis

dzikir. Saat bersholawatan juga pihak panitia mengumpulkan uang infak dari jamaah secara berkeliiling dari jamaah satu ke jamaah yang lainnya. Uang infak tersebut jamaah memberikan dengan rasa ikhlas, demi kelancaran kegiatan istighosah. Dana infak dimanfaatkan untuk merenovasi bangunan jika ada kerusakan, juga untuk melengkapi kebutuhan yang ada di majelis dzikir istighosah di Tegal agung. Dan semoga kegiatan ini terus berjalan dengan lancar.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Pembacaan sholawat nabi di bacakan sekitar 30 menitan pukul 22.30 WIB secara bersama-sama, oleh jamaah istighosah, sambil menunggu berkumpulnya jamaah yang belum hadir di lokasi majelis dzikir, saat bersholawatan juga pihak panitia mengumpulkan uang infak dari jamaah secara berkeliiling dari jamaah satu ke jamaah yang lainnya. Uang infak tersebut jamaah memberikan dengan rasa ikhlas, karena Allah Swt. Uang tersebut dikumpulkan untuk merenovasi bangunan jika ada kerusakan, membeli alat yang menunjang untuk kelancaran kegiatan istighosah tersebut." (Wawancara dengan Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.40 WIB di kediaman beliau).

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 2 tentang isi ceramahnya:

"Alangkah baiknya jika kita ketahui lebih dulu apa itu sabar. Secara bahasa, sabar berasal dari kata bahasa Arab shobaro yang berarti menahan.

Sedangkan menurut istilah, sabar adalah menahan diri (menerima) dari segala kesusahan dan menahan diri dari melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Menahan diri itu dilakukan dengan menggunakan syari'at dan akal sebagai landasannya. Dan sabar ini adalah ilmu yang cara memperolehnya dengan praktek (Bukan ilmu teori). (Wawancara dengan Hj. Yeyen 49 tahun, 22 Desember 2018, pukul 22.30 WIB)

4.1.2 Penyampaian Ceramah dari Mubaligh

Setelah pembacaan sholawat nabi, poin kedua adanya penyampaian tausiyah dari mubaligh pukul 23.00 WIB. Setiap pertemuan ceramah diisi oleh mubaligh yang berbeda-beda, sehingga jamaah dapat merasakan suasana penyampaian dakwah yang berbeda pula, dan jamaah bisa menilai langsung dengan karakteristik da'i-da'i tersebut. Serta jamaah dapat menilai siapa mubaligh favoritnya, siapa mubaligh gaya penyampaian ceramahnya yang menarik, menghibur serta dapat diserap ke dalam fikiran dan hati. Tema yang dibahas dalam tausiyahnya berbagai macam. Mulai dari tema tentang kehidupan sosial, ilmu Fiqh, Akhlak, Tauhid, tentang ibadah dan sebagainya.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Setelah pembacaan sholawat nabi, poin kedua adanya penyampaian tausiyah dari mubaligh pukul 23.00 WIB. Setiap pertemuan ceramah diisi oleh mubaligh yang berbeda-beda, sehingga jamaah dapat merasakan suasana penyampaian dakwah yang berbeda pula, dan jamaah bisa menilai langsung dengan karakteristik da'i-da'i tersebut. Serta jamaah dapat menilai siapa mubaligh favoritnya, siapa mubaligh gaya penyampaian ceramahnya yang menarik, menghibur serta dapat diserap ke dalam fikiran dan hati. Tema yang disampaikan yaitu mengenai kehidupan sosial, membahas ilmu fiqh, akhlak, Tauhid, tentang ibadah dan sebagainya."(Wawancara dengan Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.40 WIB di kediaman beliau).

4.1.3 Pelaksanaan Istighosah

Poin ketiga inti kegiatannya yaitu, dzikir istighosah dilaksanakan pada malam hari, setiap sabtu malam dan rutin seminggu sekali, dimulai pada pukul 24.00 - 01.25 WIB. Para jamaah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melafalkan

dzikir dan bacaan-bacaan do'a. Yang dipimpin oleh Imam istighosah, imam istighosah tersebut yang diamanatkan untuk menjalankan tugasnya, yaitu: KH. Masduki, Ustadz Wawan Irwanto, Ustadz Badrudin. Setiap minggunya sudah ditentukannya jadwal untuk menjadi imam istighosah dan apabila imam tersebut berhalangan hadir, bisa digantikan oleh imam lainnya. Di majelis dzikir istighosah juga merupakan tempat ibadah, tempat menyampaikan dakwah sekaligus tempat memperoleh wawasan. Tempat yang jauh dari keramaian, dan dekat dengan pantai hingga terdengar desiran ombak dan hembusan angin malam, membawa jamaah dapat menikmati suasana ibadah dengan nyaman dan damai.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Poin ketiga inti kegiatannya yaitu, dzikir istighosah dilaksanakan pada malam hari, setiap sabtu malam dan dilaksanakan secara rutin seminggu sekali, dimulai pukul 24.00 - 01.25 WIB. Para jamaah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan melafalkan dzikir dan bacaan-bacaan do'a. Yang dipimpin oleh Imam istighosah. Setiap minggunya sudah ditentukannya jadwal untuk menjadi imam istighosah dan apabila imam tersebut berhalangan hadir, bisa digantikan oleh imam lainnya. Di majelis dzikir istighosah juga merupakan tempat ibadah, tempat menyampaikan dakwah sekaligus tempat memperoleh wawasan. Tempat yang jauh dari keramaian, dan dekat dengan pantai hingga terdengar desiran ombak dan hembusan angin malam, membawa jamaah dapat menikmati suasana ibadah dengan sunyi dan tenang." (Wawancara dengan Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.40 WIB di kediaman beliau).

Berikut ini adalah doa-doa yang dibaca dalam istighotsah Hitungan wirid malam sabtu laut Tegal agung (tidak boleh kurang dan tidak boleh lebih)

a. Hadloroh Al-fatihah seperti wamimma
b. Al-ikhlash 1x
c. Al-falaq 1x
d. An-nas 1x
e. Al-fatihah 1x
f. Al-baqarah 1-5
g. Ayat kursi 1x
h. Akhir surat al-baqarah
i. Tahlil/ Kalimat Toyyibah
j. Istighfar 100x
k. Sholawat Nabi 100x
l. Tasbih 141x
m. Ya Rozzaq 308x
n. Al-fatihah 1x
o. Do'a (diakhiri dengan Al-fatihah)
p. Al-'Ashr 1x

Itulah bacaan-bacaan yang diamalkan dalam kegiatan istighosah di laut Tegal Agung pimpinan K.H Abdul Syakur Yasin. Juga bisa diamalkan sebagai dzikir harian. (Wawancara dengan Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 08 Desember 2018 pukul 10.22 WIB di kediaman beliau).

4.1.4 Majelis Dzikir dapat Berdiri Kokoh dibangun secara Gotong Royong serta Dana yang diperoleh dari Donatur dan infak dari jamaah

Majelis dzikir berukuran 30 x 30 M, dibangun secara gotong royong oleh jamaah dengan sukarela, dan rasa semangat *lillahi ta'ala*. Kemudian, dana pembangunan majelis dzikir istighosah Tegal agung ini, di dapat dari donatur dan infaq yang terkumpul dari para jamaah, shodaqoh jamaah untuk mendirikan majelis dzikir ini bukan hanya dari bantuan berupa dana, ada pula yang memberikan bahan-bahan untuk membangun, seperti pasir, semen, batu bata, kayu dan sebagainya serta tenaga. Ini semata-mata hanya mengharapkan pahala dari Allah Swt. sehingga bisa membangun majelis dzikir ini sebagai tempat ibadah dan juga bisa memfasilitasi kebutuhan dan memberikan kenyamanan untuk para jamaah istighosah.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Majelis dzikir mempunyai luas 30 x 30 M, tempat ini dibangun secara gotong royong oleh jamaah dengan sukarela, dan rasa semangat lillahi ta'ala. Kemudian, dana pembangunan majelis dzikir istighosah Tegal agung ini, di dapat dari donatur dan infaq yang terkumpul dari para jamaah, shodaqoh jamaah untuk mendirikan majelis dzikir ini bukan hanya dari bantuan berupa dana, ada pula yang memberikan bahan-bahan untuk membangun, seperti pasir, semen, batu bata, kayu dan sebagainya serta tenaga. Ini semata-mata hanya mengharapkan pahala dari Allah Swt. sehingga bisa membangun majelis dzikir ini sebagai tempat ibadah dan juga bisa memfasilitasi kebutuhan dan memberikan kenyamanan untuk para jamaah istighosah." (Wawancara dengan Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.40 WIB di kediaman beliau).

4.1.5 Majelis Dzikir didirikan di Pantai tidak di Pondok atau Masjid dan Tempat Ibadah lainnya.

Majelis dzikir didirikan di pantai tidak di pondok atau masjid dan tempat ibadah lainnya Karena pada dasarnya, tempat juga memberikan rasa nyaman yang berbeda-beda, jika di laut suasana terasa sunyi, damai sehingga lebih mendukung hati semakin tenang, jika keadaan ramai jama'ah pun, kurang merasakan suasana yang tenang, diceritakan seperti pada zaman nabi Muhammad Saw berkholwat di gua hiro, menyendiri menghindari keramaian, nabi Khidir as di tengah laut, Nabi Musa as di bukit Tursina bukit-bukit bebatuan yang jauh dari keramaian, Nabi Ibrahim as di padang pasir, intinya mencari tempat-tempat yang tenang yang bisa mendukung konsentrasi hati kita untuk tenang, di pantai bisa mendengar desiran ombak dan jama'ah bisa melihat alam secara utuh. Hal ini menunjukkan atas kebesaran Allah dan sebagai hambanya harus lebih banyak bersyukur atas nikmat yang selama ini diberikan oleh Allah.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Majelis dzikir didirikan di pantai tidak di pondok atau masjid karena pada dasarnya tempat juga memberikan rasa nyaman yang berbeda-beda, jika di laut suasana sunyi, damai sehingga lebih mensuport hati menjadi tenang, jika keadaan ramai jama'ah pun kurang merasakan suasana yang tenang, seperti pada zaman nabi Muhammad Saw berkholwat di gua hiro, menyendiri menghindari keramaian, nabi Khidir as di tengah laut, Nabi Musa as di bukit Tursina bukit-bukit bebatuan yang jauh dari keramaian, Nabi Ibrahim as di padang pasir, intinya mencari tempat-tempat yang tenang yang bisa mendukung konsentrasi hati kita untuk tenang, di pantai bisa mendengar desiran ombak dan jama'ah bisa melihat alam secara utuh." (Wawancara dengan Bapak Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.42 WIB di kediaman beliau).

4.2 Motivasi Jamaah dalam Mengikuti Kegiatan Efektivitas Istighosah dalam Mengatasi Problematika Kehidupan?

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat diartikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Adapun berbagai macam motivasi jamaah yang membuat semangat untuk mengikuti kegiatan istighosah dijelaskan antra lain:

4.2.1 Ajakan berupa Motivasi

Pertama kali ikut kegiatan istighosah diajak oleh rombongan jamaah dan beliau mencoba memutusakan untuk ikut, ketika

sampai di lokasi dan acara dimulai, mendengar ceramah dan berdzikir mengikuti imam, kemudian timbul rasa nyaman, tenang dan khusyu'. Sampai sekarang jamaah masih istikomah mengikuti kegiatan istighosah, dan bisa mengikuti secara rutin. Di istighosah inilah beliau juga banyak memperoleh wawasan dan pengetahuan, sebelum istighosah di mulai diisi ceramah kegamaan oleh ustadz di situ jamaah merasa dapat bimbingan, arahan dan nasihat, semula tidak mengerti apa-apa dan sekarang jadi banyak ilmu yang diperoleh dan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 2:

"Pertama kali ikut kegiatan istighosah diajak oleh rombongan jamaah dan mencoba memutusakan untuk ikut, ketika sampai di lokasi dan acara dimulai, mendengar ceramah dan berdzikir mengikuti imam, kemudian timbul rasa nyaman, tenang dan khusyu'. Sampai sekarang Alhamdulillah masih istikomah mengikuti kegiatan istighosah, dan bisa mengikuti secara rutin setiap minggunya. Di istighosah inilah saya juga banyak memperoleh wawasan dan pengetahuan, sebelum istighosah di mulai diisi ceramah kegamaan oleh ustadz di situ saya merasa mendapat bimbingan, arahan dan nasihat, semula tidak mengerti apa-apa dan sekarang jadi banyak ilmu yang diperoleh dan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari." (Wawancara dengan Ibu Muksonah 60 tahun, 16 November 2018 pukul 22.20 WIB di lokasi kegiatan istighosah).

4.2.2 Motivasi karena Mencari Solusi dalam Permasalahan Kehidupan

Peliknya masalah kehidupan menimbulkan rasa takut, cemas dan kehawatiran pada diri manusia. Sehingga ingin mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan tersebut. Jamaah menjadi lebih beristikomah dalam mengikuti kegiatan istighosah di dalam kegiatan ini banyak sekali manfaat yang positif untuk kita ambil. Sehingga jamaah merasa mendapat bimbingan, arahan serta ilmu yang di dapat dari hasil mengikuti istighosah. Sehingga terbentuknya rasa ketenangan jiwa.

Sebagaiamana dinyatakan oleh informan 3:

"Banyaknya masalah kehidupan mulai dari masalah ekonomi, keluarga dan sebagainya sehuingga menimbulkan rasa takut, cemas, gelisah dan kehawatiran. Dalam hal ini, ingin mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan ini. Ingin menjadi lebih tenang, damai meskipun dihadapkan masalah yang sangat kompleks. Di dalam kegiatan istighosah kita tidak hanya datang, duduk, lalu pulang. Di istighosah adanya ceramah yyang disampaikan oleh mubaligh sehingga kita merasa terbimbing, dapat arahan dan ilmu. Alhamdulillah ini menjadi salah satu motivasi untuk bisa menghadapi masalah dengan tenang dan bijak, serta kita juga selalu diingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt." (Wawancara dengan Ibu Juwariyah 50 tahun, 24 November 2018 pukul 22.40 WIB di lokasi istighosah).

4.2.3 Respons masyarakat Tegal Agung mengenai Istighosah?

Melihat dari ukuran yang sederhana, respons masyarakat setempat mengenai istighosah, semakin banyak masyarakat Tegal agung yang mengikuti. Hal ini dibuktikan bahwa setiap minggunya masyarakat setempat, datang berbondong-bondong untuk ikut melaksanakan kegiatan istighosah. Ini menunjukkan sisi yang positif, jika tidak ada respons dari masyarakat sekitar pantai Tegal agung tidak akan mungkin adanya masyarakat setempat yang mengikuti istighosah. Perbedaan di lokasi istighosah ini dengan istighosah lainnya, istighosah di Tegal agung tidak adanya makam, di istighosah lain terdapat makam, jadi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Respons masyarakat setempat, melihat ukuran yang sederhana semakin banyak masyarakat Tegal agung mengikuti istighosah, ini menunjukkan sisi yang positif, jika tidak ada respons dari masyarakat sekitar laut Tegal Agung tidak akan mungkin ada masyarakat yang mengikuti istighosah. Perbedaan, istighosah di laut tidak ada makam, di istighosah lain terdapat makam, jadi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan." (Wawancara dengan Bapak Wawan Irwanto 51 tahun, 08 November 2018 pukul 15.35 WIB di kediaman beliau).

4.2.4 Mengenai Ketenangan Jiwa

Kegiatan istighosah memberikan hal yang sangat positif serta banyaknya manfaat yang didapat. Mengenai ketenangan jiwa, manusia tempatnya salah dan dosa, dalam menghadapi kehidupan terutama dunia sekarang ini yang serba kompetitif, manusia banyak dihadapkan problem di luar kemampuannya, masalah hidup yang kompleks, persaingan hidup yang semakin ketat, sehingga orang mengganggap masalah ini cukup berat, ketika merasa tidak mampu menyelesaikannya, manusia perlu intervensi Tuhan agar selalu diberi petunjuk, melalui dengan mengikuti kegiatan istighosah ini, karena ketika istighosah pada dasarnya meminta petunjuk kepada Allah Swt, ketika itu terbentuk dalam persepsi diri akan lebih tenang. Do'a dan dzikir yang diamalkan pada saat istighosah, membaca istighfar, membaca sholawat nabi, kalimat tayibah, dua kalimat syahadat dan sebagainya. Jamaah diajak untuk senantiasa mengamalkan dzikiran, dampak positifnya memberikan ketenangan. Ketika rasa optimisme timbul dan semakin yakin, jiwanya akan merasa tenang, tidak merasa takut untuk menghadapi persoalan hidup karena harus yakin bahwa Allah akan membimbing dan memberi petunjuk kepada hamba-Nya. Kita hanya bisa pasrah dan berhusnudzon terhadap Allah, Allah Swt memberikan yang terbaik kepada hambanya.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 1:

"Kegiatan istighosah memberikan hal yang sangat positif serta banyaknya manfaat yang didapat. Mengenai ketenangan jiwa, manusia tempatnya salah dan dosa, dalam menghadapi kehidupan terutama dunia sekarang ini yang serba kompetitif, manusia banyak dihadapkan problem di luar kemampuannya, masalah hidup yang kompleks, persaingan hidup yang semakin ketat, sehingga orang mengganggap masalah ini cukup berat, ketika merasa tidak mampu menyelesaikannya, manusia perlu intervensi Tuhan agar selalu diberi petunjuk, melalui dengan mengikuti kegiatan istighosah ini, karena ketika istighosah pada dasarnya meminta petunjuk kepada Allah Swt, ketika itu terbentuk dalam persepsi diri akan lebih tenang. Do'a dan dzikir yang diamalkan pada saat istighosah, membaca istighfar, membaca sholawat nabi, kalimat tayibah, dua kalimat syahadat dan sebagainya. Jamaah diajak untuk senantiasa mengamalkan dzikiran, dampak positifnya memberikan ketenangan. Ketika rasa optimisme timbul dan semakin yakin, jiwanya akan merasa tenang, tidak merasa takut untuk menghadapi persoalan hidup karena harus yakin bahwa Allah akan membimbing dan memberi petunjuk kepada hamba-Nya. Kita hanya bisa pasrah dan berhusnudzon terhadap Allah, Allah Swt memberikan yang terbaik kepada hambanya."

4.3 Efektivitas Dari Mengikuti Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan?

Pengertian efek adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada

hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

4.3.1 Menumbuhkan Rasa Ketenangan Jiwa

Efek dari mengikuti kegiatan istighosah yaitu terciptanya rasa ketenangan jiwa, damai dan tentram. Karena definisi dzikir yaitu ingat, ketika kita selalu mengingat Allah, hati dan fikiran tidak terasa kosong dan gersang. Tidak ada rasa ketakutan dan kehawatiran, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang memberi kemudahan di setiap kehidupan hambanya.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 4:

"Adapun efek yang dirasakan dari mengikuti kegiatan istighosah yaitu terciptanya rasa ketenangan jiwa, damai dan tentram. Karena definisi dzikir sesungguhnya ingat, ketika kita selalu mengingat Allah, hati dan fikiran tidak terasa kosong dan gersang. Tidak ada rasa ketakutan, putus asa dan kehawatiran, karena sesungguhnya hanya Allah lah yang memberi kemudahan di setiap langkah kehidupan hambanya." (Wawancara Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 19 Desember 2018 pukul 11.12 WIB di kediaman beliau).

4.3.2 Dapat Memperbaiki Akhlak

Dari hasil mengikuti kegiatan istighosah banyak hal yang diperoleh. Salah satunya adalah menerapkan akhlak yang baik kepada sesama makhluk dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sahabat, kerabat, teman, guru. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga sikap sopan, santun, menjaga etika dalam kehidupan sosial serta, berhati-hati dalam bergaul. Menerapkan akhlak yang baik merupakan sikap terpuji, dan bisa memberikan timbal balik kepada kita, sehingga orang akan berbuat baik dan menghormati kita.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 4:

"Dari hasil mengikuti kegiatan istighosah banyak hal yang diperoleh. Salah satunya adalah menerapkan akhlak yang baik kepada sesama makhluk dalam kehidupan sehari-hari. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan sahabat, kerabat, teman, guru. Oleh karena itu, kita harus dapat menjaga sikap sopan, santun, menjaga etika dalam kehidupan sosial serta, berhati-hati dalam bergaul. Menerapkan akhlak yang baik merupakan sikap terpuji, dan bisa memberikan timbal balik kepada kita, sehingga orang akan berbuat baik dan menghormati kita." (Wawancara Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 19 Desember 2018 pukul 11.12 WIB di kediaman beliau)

4.3.3 Menambah Pertemanan

Kegiatan istighosah ini juga dapat menambah pertemanan. Semula kita tidak mengenal orang lain, akhirnya bisa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dari berbagai macam wilayah. Sehingga, bisa saling bertukar fikiran, berbagi informasi dan pesan.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 4:

"Kegiatan istighosah ini juga dapat menambah pertemanan. Semula kita tidak mengenal orang lain, akhirnya bisa saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dari berbagai macam wilayah. Sehingga, bisa saling bertukar fikiran, berbagi informasi dan pesan." (Wawancara Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 19 Desember 2018 pukul 11.00 WIB di kediaman beliau).

4.3.4 Meningkatkan Ibadah

Efek dari mengikuti istighosah juga dapat meningkatkan ibadah. Jamaah semakin meningkatkan ibadah, mulai dari ibadah yang wajib dan sunnah seperti, sholat, puasa, Mengaji, dzikir, ikut pengajian di majlis ta'lim dan ibadah lainnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 4:

"Efek dari mengikuti istighosah juga dapat meningkatkan ibadah. Jamaah

semakin meningkatkan ibadah, mulai dari ibadah yang wajib dan sunnah seperti, sholat, puasa, Mengaji, dzikir, ikut pengajian di majlis ta'lim dan ibadah lainnya." (Wawancara Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 19 Desember 2018 pukul 11.00 WIB di kediaman beliau).

4.3.5 Sarana Taubat

Di majelis dzikir istighosah Tegal Agung ini menjadi sarana taubat bagi para jamaah, jamaah yang mempunyai kualitas hidup kurang baik seperti perampok, mengkonsumsi narkoba dan sebagainya. Jamaah tersebut diberi hikmah dari Allah Swt, sehingga dapat tersadar dan bertaubat.

Sebagaimana diungkapkan oleh informan 4:

"Di majelis dzikir istighosah Tegal Agung ini menjadi sarana taubat bagi para jamaah, jamaah yang mempunyai kualitas hidup kurang baik seperti perampok, mengkonsumsi narkoba dan sebagainya. Jamaah tersebut diberi hikmah dari Allah Swt, sehingga dapat tersadar dan bertaubat." (Wawancara Bapak Abror syafruddin 37 tahun, 19 Desember 2018 pukul 11.15 WIB di kediaman beliau).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat mengikuti kegiatan istighosah sangatlah besar. Istighotsah adalah meminta pertolongan kepada Allah Swt, ketika keadaan sukar dan sulit. Hal ini di majelis dzikir istighosah mengajak para jamaah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dengan berdo'a dan berdzikir. Berdo'a ialah mengungkapkan isi hati kita dan menyampaikannya kehadirat Allah Swt. dengan permohonan kiranya Allah akan mengabulkan apa-apa yang kita minta dengan tata cara dan adab tertentu sesuai petunjuk Rasulullah Saw. Ketika seseorang berdo'a dengan khusyu' niscaya Allah akan mengabulkan do'anya, serta meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. Jamaah istighosah pun mendapat bimbingan dan arahan oleh Ustadz melalui ceramahnya di majelis istihosah Tegal Agung, untuk senantiasa mengingatkan dan mengajarkan agar selalu berbuat baik dan mencegah hal yang mungkar. Sehingga jamaah merasakan ketenangan jiwa dan dapat menjaga ketenangan jiwanya. Oleh karena itu, Istighosah dapat dikatakan sebagai metode dakwah untuk ketenangan jiwa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembacaan sholawat nabi dibacakan sekitar 30 menitan pukul 22.30 WIB secara bersama-sama, oleh jamaah istighosah, hingga berkumpulnya jamaah hadir di lokasi majelis dzikir, saat bersholawatan juga pihak panitia mengumpulkan uang infak dari para jamaah dengan secara berkeliiling dari jamaah satu ke jamaah yang lainnya.

Setelah pembacaan sholawat nabi, yaiut adanya penyampaian tausiyah dari mubaligh mulai pukul 23.00 WIB. Setiap pertemuan ceramah diisi oleh mubaligh yang berbeda-beda, sehingga jamaah dapat merasakan suasana penyampaian dakwah yang berbeda pula, dan jamaah bisa menilai langsung bagaimana karakteristik da'i-da'i tersebut.

Dzikir istighosah dilaksanakan pada malam hari, setiap sabtu malam dan rutin seminggu sekali, dimulai pada pukul 24.00 - 01.25 WIB. Para jamaah diajak untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melafalkan dzikir dan bacaan-bacaan do'a, yang dipimpin oleh imam istighosah. Imam istighosah yang diamanatkan untuk menjalankan tugasnya, yaitu: KH. Masduki, Ustadz Wawan Irwanto, Ustadz Badrudin.

Banyaknya masalah dalam kehidupan mulai dari masalah ekonomi,

keluarga dan sebagainya sehingga menimbulkan rasa takut, cemas, gelisah dan kehawatiran. Dalam hal ini, ingin mendapatkan jalan keluar atau solusi dari permasalahan ini. dan ingin menjadi lebih tenang, damai meskipun dihadapkan masalah yang sangat kompleks. Masyarakat termotivasi untuk mengikuti istighosah. Di dalam kegiatan istighosah tidak hanya datang, duduk, lalu pulang. Di dalamnya terdapat ceramah yang disampaikan oleh mubaligh sehingga kita merasa terbimbing, dapat arahan dan ilmu. Alhamdulillah ini menjadi salah satu motivasi untuk bisa menghadapi masalah dengan tenang dan bijak, serta kita juga selalu diingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt.

Efek dari mengikuti istighosah tersebut dapat menumbuhkan rasa ketenangan jiwa, dapat memperbaki akhlak, menambah pertemanan, menigkatkan ibadah, dan sebagai sarana bertaubat.

Daftar Pustaka

Alba, Cecep. (2012). Tasawuf dan Tarekat. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Bungin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

_____. (2006). Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jumantoro, Totok. (2001). *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani.* Jakarta: Amzah.

Ma'arif, Bambang. S. (2010). *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhtadi, Asep Saeful. (2012). *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munir, M. (2003). *Metode Dakwah.* Jakarta: Kencana.